

PENGARUH AKTIFITAS FISIK DAN SIKAP RELIGIUS TERHADAP PENGENDALIAN HASRAT SEKSUAL

(Studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Unesa)

Awaludin Syailindra

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, awal1411adam@gmail.com

Ali Maksum

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Survei terkait masalah seksual yang disebabkan ke mahasiswa di Yogyakarta pada tahun 2008 sangat mengkhawatirkan, data menunjukkan bahwa 87% mahasiswa sudah melakukan hubungan badan. Fakta paling mengejutkan dari fenomena di atas, bahwa 90% dari pembuatan video tersebut, pemerannya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa, yang diharapkan menjadi generasi emas Indonesia. Sebuah hasil studi membuktikan bahwa remaja yang terlibat dalam aktifitas fisik, lebih memiliki ketahanan dan mampu mengatasi stressor dari lingkungannya seperti godaan obat-obatan, pergaulan bebas, penyakit psiko-sosial lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktifitas fisik dan sikap religius terhadap pengendalian hasrat seksual mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan bentuk desain penelitian korelasional. Dengan model sampel *propositional random sampling*. Subyek penelitiannya sejumlah 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Unesa. Instrumen yang digunakan berbentuk angket, dengan teknik analisis korelasi produk momen dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukakan pada 29-30 April 2013 di kampus FIK Unesa, diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 26,2%, yang bermakna sumbangan variabel bebas (aktifitas fisik dan sikap religius) terhadap variabel terikat (Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa) pada penelitian ini sebesar 26,2%. Dengan kata lain masih ada 73,8% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa. Hasil penelitian lain juga diketahui bahwa dengan mengkonsultasikan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai r hitung (0,512) > r tabel (0,195) nilai korelasi ganda r hitung 0,512 > nilai r tabel 0,195. Maka, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktifitas fisik dan sikap religius terhadap pengendalian hasrat seksual mahasiswa FIK Unesa.

Kata Kunci : aktivitas fisik, sikap religius, pengendalian hasrat seksual

Abstract

The related survey of the sexual problem that was spread to the student in Yogyakarta during 2008 very worrying, the data showed that 87% the student has carried out the body relations. The fact was most startling from the phenomenon above, that 90% of this video, his actor came from the student's circle and the student, that it was hope became the gold generation of Indonesia. A result of the study proved that the adolescent who was involved in the physical activity, more had endurance and could overcome the stressor from his environment like the medicine temptation, the free association, the illness psiko-social other.

This research aimed at knowing the influence of the physical activity and the religious attitude on the control of the sexual desire the student. This research used the non experiment research with the from of the design of the research corellasional. With the sample model *propositional random sampling*. The subject of this research totaling 100 student from Sport Science Faculty (FIK) Unesa. The instrument that was used had the shape of the poll, technically the analysis of the correlation product momen and dual regression

Was based on the results of the research that aplicated on April 29-30 2013 in the FIK Unesa Campus., was known that the determination coefficient of 26,2%, it was significant the free variable contribution (the activity and the desire religious attitude) against the variable was tied (the Control of the Sexual desire) in this research of 26,2%. In the other words still had 73,8% other of the variable of the significance could be counluced that H_a was accepted and H_o was refused. Because of the value r counted (0.512) > thought r the table (0.195) thought r the table 0.195. The, generally could be concluded that is gotten by the influence that was significant between the physical activity and the the religious attitude towards the control of the sexual desire the student FIK Unesa.

Keywords : physical activity, religious attitude, control of the sexual desire

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu aset negara yang sangat berharga dalam melangsungkan sebuah peradaban. Mahasiswa merupakan calon pemimpin dan penerus perjuangan pada masa yang akan datang. Manakala mahasiswa dapat terdidik secara utuh dan terarah, maka masa depan sebuah negara akan menjadi lebih baik.

Tetapi manakala mahasiswa mendapatkan pendidikan yang parsial dan tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektual, kekuatan fisik dan mengesampingkan pembinaan kecerdasan emosional serta spiritual, maka negara yang majemuk ini akan terancam keberlangsungannya.

Tujuan pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada mahasiswa bertujuan membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip konsep Islam, mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan Nasional

Aktifitas fisik memberi kesempatan yang baik bagi para remaja dan pemuda, baik pria dan wanita untuk terintegrasi dalam jaringan sosial, psikologis dan mengembangkan kepercayaan sosial (Maksum, 2008:174). Hasil studi membuktikan bahwa remaja yang terlibat dalam aktifitas fisik, lebih memiliki ketahanan dan mampu mengatasi stressor dari lingkungannya seperti godaan obat-obatan, pergaulan bebas, penyakit siko-sosial lainnya (Brinkhoff dalam Maksum, 1988).

Tanda-tanda munculnya generasi emas terus dikumandangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhammad Nuh. Dalam setiap kunjungannya ke berbagai pelosok negeri, Nuh mengatakan bahwa tahun 2010 hingga tahun 2035, Indonesia mendapat berkah demografi (*demographic dividend*). Geliat dunia remaja saat ini yang berjumlah 63,4 juta atau sekitar 26,7% dari total penduduk Indonesia kian banyak menyita perhatian media massa. Sayangnya, kabar dunia remaja yang mengisi *headline* media massa justru didominasi oleh berita miring dan negatif.

Pusat studi kependudukan dan kebijakan Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta (*Okezone.com*, 28/3/2012) menyebutkan bahwa pada tahun 2007 tercatat 500 jenis video porno asli produk dalam negeri, maka pada pertengahan 2010 jumlah tersebut melonjak menjadi 800 jenis. Fakta paling mengejutkan dari fenomena di atas, bahwa 90% dari pembuatan video tersebut, pemerannya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa, yang diharapkan menjadi generasi emas Indonesia.

Berbagai upaya untuk menanggulangi perilaku atau sikap menyimpang generasi muda negeri ini telah

dilakukan. Diskusi ilmiah, seminar, workshop, pelatihan dan talkshow telah dilakukan setiap tahun oleh instansi pemerintah, ormas masyarakat, lembaga pendidikan, praktisi pendidikan, perguruan tinggi, serta organisasi mahasiswa. Upaya pemerintah mengatasi kenakalan atau kejahatan remaja, kebanyakan masih berkutat di permukaan yang pragmatis ciri khas sistem kapitalis, yakni belum menyentuh aspek mendasarnya (Hafid, 2012).

Zoy Amirin, pakar psikologi Universitas Indonesia, mengutip *Sexual Behavior Survey 2011*, menunjukkan 64% pemuda di kota-kota besar di Indonesia “belajar” seks melalui film porno atau DVD bajakan. Survei membuktikan, 39 % responden berusia 15-19 tahun sudah pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia produktif 20-25 tahun dari kalangan pemuda dan mahasiswa juga berhubungan seksual (Hafid, 2012).

Kondisi jahiliyah modern saat ini, pada dasarnya telah diterapkannya ideologi liberalisme-kapitalisme berlandaskan akidah sekuler yang memisahkan agama dari kehidupan dan negara. Agama dibatasi tidak lebih dari batas-batas tembok masjid. Problem multidimensi di negeri ini haruslah dirubah secara komprehensif. Hanya dengan perubahan yang membangkitkan masyarakat berupa pemikiran dan tindakan serta sikap religius, dengan cara yang tepat dan benar sesuai ridho Allah SWT.

Dari fakta dan data yang menarik di atas, peneliti berupaya mengungkap sebuah permasalahan penelitian dengan judul “Pengaruh Akfititas Fisik dan Sikap Religius terhadap Pengendalian Hasrat Seksual”. Dengan harapan mampu memberikan sumbangsih karya intelektual yang bermanfaat bagi kehidupan sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi muda masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen dengan bentuk desain penelitian korelasional (asosiatif). Desain penelitian korelasional (asosiatif) bertujuan menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Maksum, 2012:73). Menurut pendapat Ary, Jacobs & Razavieh, dalam Maksum (1990), menyatakan bahwa tidak ada aturan yang baku terkait dengan ukuran sampel. Mereka merekomendasikan lebih dari 30 subjek untuk penelitian non eksperimen.

Penelitian ini menggunakan sampel *proposional random sampling*. Sampel data dari mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan (FIK) Unesa yang terdiri dari tiga jurusan, yaitu pendidikan olahraga (penor), pendidikan kepelatihan (penkep), pendidikan kesehatan dan rekreasi (penkesrek). Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak

100 mahasiswa dari 40 mahasiswa jurusan penor, 35 mahasiswa jurusan penkep, dan 25 mahasiswa jurusan penkesrek dari berbagai angkatan.

Dipilihnya sampel atau populasi tersebut karena peneliti ingin mengali lebih dalam bagaimana pengaruh aktifitas fisik dan sikap religius terhadap pengendalian hasrat seksual pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan di kampus Unesa Lidah Wetan yang memiliki aktifitas fisik dan sikap religius yang beragam. Waktu yang digunakan penelitian pada hari Senin-Selasa, 29 – 30 April 2013, pukul: 08.00 – selesai. Lokasi yang digunakan penelitiandi tiga jurusan (Penkep, Penor, Penkesrek) komplek Fakultas Ilmu Keolahragaan Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya

Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan angket yang menggunakan skala Likert. Aktifitas fisik merupakan aktifitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk aktifitas berolahraga. Untuk mengukur aktifitas fisik, peneliti menggunakan angket kebiasaan berolahraga yang didalamnya terdapat prinsip aktifitas fisik, FIT (*frequency, intensity dan time*) yang dapat dinilai dengan angket kebiasaan berolahraga yang diambil dari buku *Sport Development Index* (Mutohir dan Maksum: 2007). Sikap religius yang menjadi fokus penelitian ini, membahas tentang perilaku manusia dalam menjalani kehidupan yang saling berhubungan dengan Pencipta-nya, dengan dirinya, serta perilaku dengan masyarakat. Untuk mengukur sikap religious, peneliti menggunakan menggunakan teori Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005). Pengendalian hasrat seksual pada penelitian ini fokus pada perilaku seksual seperti autoerotik (perilaku seksual pada diri sendiri) dan sosioseksual (perilaku seksual melibatkan orang lain). Untuk mengukur pengendalian hasrat seksual, peneliti mengadopsi dari Teori Steinberg (dalam Pumamasari, 2002:6)

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data produk momen yang disempurnakan dengan regresi ganda. Teknik analisis data korelasi produk momen, digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang datanya berjenis interval atau rasio. Setelah mendapat hasil data dari variabel pertama dan variabel kedua dengan menghubungkan kedua variabel tersebut, penelitian disempurnakan dengan teknik analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dalam suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis

data seperti penghitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan.

Penghitungan data angket aktifitas fisik, sikap religius, dan pengendalian hasrat seksual mahasiswa penor, penkep, dan penkesrek FIK Unesa dengan menggunakan cara manual dan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows v.20*.

Tahap awal dalam menganalisis data peneitian yakni melakukan deskripsi data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil olah angket. Hasil angket yang dimaksud yakni angket aktifitas fisik, data angket sikap religius, dan data angket pengendalian hasrat seksual yang diisi oleh mahasiswa jurusan penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa.

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab III, untuk angket aktifitas fisik terdiri dari 11 butir pertanyaan. Namun hanya 3 butir pertanyaan (nomor 3, 4 dan 5) yang akan dilakukan olah data, sedangkan 8 butir lainnya akan digunakan sebagai pendukung dalam deskripsi data angket Aktifitas Fisik. Butir pertanyaan no 3, 4 dan 5 ini mewakili prinsip FIT (*Frequency, Intensity dan Time*) yang digunakan penulis untuk menginterpretasikan aktifitas fisik mahasiswa. Dari olah data aktifitas fisik diketahui bahwa sebagian besar responden (73,00%) terbiasa berolahraga. Sedangkan sisanya (27,00%) tidak terbiasa berolahraga.

Sementara itu, dari olah data angket sikap religius yang berisi 25 pernyataan berkenaan dengan sikap religius yang dialami mahasiswa. Diketahui bahwa 12% responden memiliki tingkat sikap religius rendah sekali, 17% responden memiliki tingkat sikap religius rendah, 43% responden memiliki tingkat sikap religius cukup, 14% responden memiliki tingkat sikap religius tinggi, 14% responden memiliki tingkat sikap religius tinggi sekali.

Olah data angket pengendalian hasrat seksual yang berisi 37 pernyataan berkenaan dengan pengendalian hasrat seksual yang dialami mahasiswa. Diketahui bahwa 2% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual rendah sekali, 11% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual rendah, 19% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual cukup, 29% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual tinggi, 39% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual tinggi sekali.

Penghitungan data angket Aktifitas Fisik, sikap religius, dan pengendalian hasrat seksual mahasiswa FIK Unesa dengan menggunakan cara manual dan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows v.20*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan data tersebut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Angket Aktifitas Fisik, Sikap Religius, Dan Pengendalian Hasrat Seksual

Variabel	N	Σ Total	Nilai Min	Nilai Max	Mean	Standar Deviasi
Aktifitas fisik	100	944	5	12	9,44	1,689
Sikap Religius	100	7959	50	106	79,59	10,776
Pengendalian Hasrat Seksual	100	15300	90	185	153,00	22,566

Dari tabel yang diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa untuk nilai terendah dari hasil uji angket aktifitas fisik adalah 5, sedangkan nilai tertinggi 12. Nilai rata-rata/mean sebesar 9,440 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,689. Sementara itu, untuk hasil angket Sikap religius, nilai terendahnya 50, nilai tertinggi 106. Dengan mean sebesar 79,59 dan standar deviasi 10,776. Sedangkan untuk hasil angket pengendalian hasrat seksual, nilai terendahnya 90, nilai tertinggi 185. Dengan mean sebesar 153,00 dan standar deviasi 22,566.

Penghitungan nilai aktifitas fisik dan pengendalian hasrat seksual dapat dilihat pada lampiran SPSS. Sedangkan untuk data awal dan tabel pendukung dapat dilihat pada lampiran. Kemudian untuk menguji pengaruh variabel aktivitas fisik terhadap pengendalian hasrat seksual penulis menggunakan uji statistik korelasi produk momen yang hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Korelasi Produk Momen Antara Aktifitas fisik dengan Pengendalian Hasrat Seksual

Variabel	r_{hitung}
Aktifitas fisik (X1) Pengendalian Hasrat Seksual (Y)	0,422

Sumber: Lampiran

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara variabel aktifitas fisik dengan Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa adalah sebesar 0,422. Sementara itu untuk koefisien determinasinya akan dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	r_{hitung}	r^2
Aktifitas fisik (X1) Pengendalian Hasrat Seksual (Y)	0,422	0,178

Sumber: Lampiran 13, halaman 78

Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 17,8%, yang bermakna sumbangan sumbangan variabel bebas (aktifitas fisik) terhadap variabel terikat (Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa) pada penelitian ini sebesar 17,8%. Dengan kata lain

masih ada 82,2% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa.

Dari tabel diatas diketahui nilai r_{hitung} dengan menggunakan korelasi produk momen antara aktifitas fisik dengan Pengendalian Hasrat Seksual yang dialami siswa sebesar 0,422 dan koefisien korelasi sebesar 17,8%. Dengan mengkonsultasikan nilai r_{hitung} pada r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai r_{hitung} 0,422 > nilai r_{tabel} = 0,195.

Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara aktifitas fisik dengan Pengendalian Hasrat Seksual pada mahasiswa jurusan penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa.

Penghitungan nilai sikap religius dan pengendalian hasrat seksual dapat dilihat pada lampiran SPSS. Sedangkan untuk data awal dan tabel pendukung dapat dilihat pada lampiran. Kemudian untuk menguji pengaruh variabel sikap religius terhadap pengendalian hasrat seksual penulis menggunakan uji statistik korelasi produk momen, yang hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Korelasi Produk Momen Antara sikap religius dengan Pengendalian Hasrat Seksual

Variabel	r_{hitung}
sikap religius (X2) Pengendalian Hasrat Seksual (Y)	0,387

Mengacu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara variabel sikap religius dengan Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa adalah sebesar 0,387. Sementara itu untuk koefisien determinasinya akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	r_{hitung}	r^2
sikap religius (X2) Pengendalian Hasrat Seksual (Y)	0,387	0,150

Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 15,0%, yang bermakna sumbangan variabel bebas (sikap religius) terhadap variabel terikat (Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa) pada penelitian ini sebesar 15,0%. Dengan kata lain masih ada 85,0% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa.

Dari tabel diatas diketahui nilai r_{hitung} dengan menggunakan korelasi produk momen antara sikap religius dengan Pengendalian Hasrat Seksual yang dialami siswa sebesar 0,387 dan koefisien korelasi sebesar 15,0%. Dengan mengkonsultasikan nilai r_{hitung} pada r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai r_{hitung} 0,387 > nilai r_{tabel} = 0,195.

Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara sikap religius dengan pengendalian hasrat seksual pada mahasiswa jurusan penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa.

Penghitungan nilai aktifitas fisik, sikap religius dan pengendalian hasrat seksual secara rinci dapat dilihat pada lampiran SPSS. Sedangkan untuk data awal dan tabel pendukung dapat dilihat pada lampiran. Kemudian untuk menguji pengaruh variabel aktifitas fisik dan sikap religius terhadap pengendalian hasrat seksual penulis menggunakan uji statistik korelasi berganda yang hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Korelasi aktifitas fisik dan sikap religius terhadap Pengendalian Hasrat Seksual

Variabel	r_{hitung}
Aktifitas fisik (X1) dan sikap religius (X2) Pengendalian Hasrat Seksual (Y)	0,512

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara variabel sikap religius dengan Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa adalah sebesar 0,512. Sementara itu untuk koefisien determinasinya akan dipaparkan dalam tabel berikut

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	r_{hitung}	r^2
aktifitas fisik (X1) dan sikap religius (X2) Pengendalian Hasrat Seksual (Y)	0,512	0,262

Dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 26,2%, yang bermakna sumbangan variabel bebas (aktifitas fisik dan sikap religius) terhadap variabel terikat (Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa) pada penelitian ini sebesar 26,2%. Dengan kata lain masih ada 73,8% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa.

Dari tabel di atas diketahui nilai r_{hitung} dengan menggunakan korelasi berganda antara aktifitas fisik dan sikap religius dengan Pengendalian Hasrat Seksual yang dialami siswa sebesar 0,512 dan koefisien determinasi sebesar 26,2%. Dengan mengkonsutasikan nilai r_{hitung} pada r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai r_{hitung} 0,512 > nilai r_{tabel} = 0,195.

Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara aktifitas fisik dan sikap religius dengan Pengendalian Hasrat Seksual pada mahasiswa jurusan penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa.

Pembahasan

Dari keterangan diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 17,8%, yang bermakna sumbangan

sumbangan variabel bebas (aktifitas fisik) terhadap variabel terikat (Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa) pada penelitian ini sebesar 17,8%. Dengan kata lain masih ada 82,2% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa.

Dengan mengkonsutasikan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai r hitung (0,422) > r tabel (0,195). Terdapat pengaruh yang signifikan nilai Aktifitas Fisik dengan pengendalian hasrat seksual mahasiswa penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa.

Dari keterangan diatas diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 15,0%, yang bermakna sumbangan variabel bebas (sikap religius) terhadap variabel terikat (pengendalian hasrat seksual mahasiswa) pada penelitian ini sebesar 15,0%. Dengan kata lain masih ada 85,0% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa.

Dengan mengkonsutasikan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Karena nilai r hitung (0,387) > r tabel (0,195) Terdapat pengaruh yang signifikan sikap religius dengan pengendalian hasrat seksual mahasiswa penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa.

Dari keterangan diatas diketahui diketahui bahwa 2% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual rendah sekali, 11% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual rendah, 19% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual cukup, 29% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual tinggi, 39% responden memiliki tingkat pengendalian hasrat seksual tinggi sekali.

Dari keterangan diatas, bahwa koefisien determinasi sebesar 26,2%, yang bermakna sumbangan variabel bebas (aktifitas fisik dan sikap religius) terhadap variabel terikat (Pengendalian Hasrat Seksual) pada penelitian ini sebesar 26,2%. Dengan kata lain masih ada 73,8% sumbangan variabel lain terhadap Pengendalian Hasrat Seksual mahasiswa.

PENUTUP Simpulan

Dari hasil penelitian yang ada, secara umum dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan nilai Aktifitas Fisik dengan pengendalian hasrat seksual mahasiswa penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa. Berdasarkan nilai r hitung 0,422 dimana lebih besar dari r tabel 0,195.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan sikap religius dengan pengendalian hasrat seksual mahasiswa penor,

penkep dan penkesrek FIK Unesa. Berdasarkan nilai r hitung 0,387 dimana lebih besar dari r tabel 0,195

3. Terdapat pengaruh yang signifikan nilai Aktifitas Fisik dan sikap religius dengan pengendalian hasrat seksual mahasiswa penor, penkep dan penkesrek FIK Unesa. Berdasarkan nilai korelasi ganda r hitung 0,512 dimana lebih besar dari r tabel 0,195.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, berikut terdapat 5 saran agar penelitian ini mempunyai nilai kebermanfaatannya:

1. Bagi mahasiswa
Mahasiswa senantiasa melakukan aktifitas fisik dengan meningkatkan sikap religius agar hasrat seksual dapat dikendalikan dengan benar, tepat dan dapat mempelajari fenomena kehidupan sekitar serta berbenah agar lebih baik
2. Bagi dosen
Selain mengajar hendaknya para dosen memahami kondisi faktual peserta didiknya (mahasiswa), agar berpartisipasi aktif dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang mulia yang mampu mengendalikan hasrat seksual dengan benar dan tepat
3. Bagi orang tua
Memantau dan menasehati putra-putrinya (mahasiswa), agar timbul rasa peduli terhadap kondisi faktual pergaulan putra-putrinya (mahasiswa), agar dapat diarahkan sesuai harapan sehingga antara fisik dan rohani selalu melengkapi satu dengan yang lain
4. Bagi masyarakat
Saling menehati dan menjaga kestabilan bermasyarakat sekitar kampus. Hal ini penting, mengingat masyarakatlah yang berada di sekitar dan melingkupi kehidupan mahasiswa yang tinggal di area kampus.
5. Bagi pemerintah (pengambil kebijakan)
Bahan evaluasi atas sistem pendidikan atau kurikulum sekuler (memisahkan agama dengan negara), agar bersegera menerapkan sistem pendidikan integral guna mencetak peserta didik yang berkualitas dan berkepribadian mulia. Yakni sebuah sistem pendidikan mulia yang telah diterapkan selama 14 abad (terbukti secara empiris, historis, maupun dalil) dalam sebuah institusi yang diridhoi Allah SWT, yakni Khilafah Islam. Sehingga mahasiswa muslim maupun non muslim dapat mengendalikan hasrat seksualnya dengan benar dan tepat. Itulah solusi yang hakiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, Guslaeni. 2012. "Kriminalitas Remaja Disekitar Kita". *AL WAIE*. Edisi 147 (November), hal 9-12.
- Nuh, Muhammad. 2 Mei 2012. "Generasi Emas 2045" *Jawa Pos*, hal.18
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa Press
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa Press
- Mutohir, Toho dan Maksum Ali (2007). *Sport Development Index*. Jakarta: Indeks.
- Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005). *Psychologymania*. Dimensi-dimensi religiusitas. (Online)(<http://www.psychologymania.com/2012/08/dimensi-dimensireligiusitas.html>) diakses 25 Februari 2013)
- (Sabri. Keluarga-Sejahtera Re: Sinetron Religius kian Menjamur, Sekadar Latah atau Niat Berdakwah? (http://www.mail-archive.com/keluarga_sejahtera@yahoogroups.com/msg_00056.html. diakses 5 November 2012)
- Psychologymania. 2012. Dimensi-dimensi religiusitas. <http://www.psychologymania.com/2012/08/dimensi-dimensi-religiusitas.html> diakses 25 Februari 2013